

Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi

Sri Mulya¹, Akrim², Muhammad Isman³

^{1,2,3} Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Jln Denai No217 Medan Denai, Medan

Email : srimulya5@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi dengan jenis penelitian mix metode. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, dan angket. Teknik analisis data dengan menggunakan penyajian data, reduksi data dan pengolahan data. Hasil penelitian Perencanaan kompetensi profesional di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi meliputi mengolah materi ajar dengan suasana yang menyenangkan dan memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar. Pelaksanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan kompetensi profesional guru mampu mengembangkan secara berkelanjutan. Sedangkan tingkat kompetensi profesional guru yang termasuk dalam kategori paling rendah terdapat pada indikator guru mampu menguasai kompetensi mata pelajaran yang diampu baik standar kompetensi maupun kompetensi dasar. Evaluasi kurikulum merdeka terhadap efektivitas dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi meliputi Guru dalam menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir kedua guru mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri dalam berkomunikasi. Efektivitas tingkat kecenderungan adanya peningkatan kompetensi profesional guru dengan nilai mean 78,11% dan median 79,00% sehingga dengan kepemimpinan kepala sekolah adanya dampak untuk kompetensi profesional guru di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Kompetensi Profesional Guru

ABSTRACT

Knowing and analyzing the effectiveness of the Independent Curriculum in developing teacher professional competence at SMP Negeri 8 Tebing Tinggi. This research was carried out at SMP Negeri 8 Tebing Tinggi. The type of research was qualitative using observation, interview and documentation data collection techniques. The research subjects were the principal, deputy principal and teachers. Research results Professional competency planning at SMP Negeri 8 Tebing Tinggi processes teaching materials in a pleasant atmosphere and utilizes technology as a learning resource. Implementing an independent curriculum in improving professional competence teachers are able to develop sustainably. Evaluation of the independent curriculum on effectiveness in developing the professional competence of teachers at SMP Negeri 8 Tebing Tinggi includes teachers mastering material, structure, concepts and thought patterns. Both teachers are able to utilize information and communication technology to develop themselves in communicating. Students are asked to practice or demonstrate what they have learned during the assessment. In contrast, project assessment is a way of assessing assignments given by teachers to students individually or in groups within a certain period of time. School intervention to ensure teachers and students are creative and detailed. The effectiveness of the level of tendency to increase the professional competence of teachers with a mean value of 78.11% and a median of 79.00% so that the principal's leadership has an impact on the professional competence of teachers at SMP Negeri 8 Tebing Tinggi.

Keywords: Independent Curriculum, Teacher Professional Competencies

1. PENDAHULUAN

Konsep merdeka belajar merupakan slogan pendidikan yang saat ini sedang diharapkan dapat mempercepat proses reformasi pendidikan di Indonesia yang selama ini dianggap perlahan layu. Pendidikan sangat penting bagi satu generasi ke generasi berikutnya (Akrim, 2020; Hidayat, 2024; Simbolon, 2024) Medikbud bahkan menggagas istilah deregulasi pendidikan karena regulasi pendidikan selama ini dinilai menghambat proses pencapaian reformasi pendidikan bermuara pada kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia.

Dalam implementasi manajemen kurikulum merdeka, satuan pendidikan belum melakukan peninjauan secara berkala untuk mengetahui apakah dinamika perkembangan bidang-bidang keilmuan yang dituangkan dalam bentuk materi pelajaran dan metode penyampaiannya telah sesuai. Juga masih mengabaikan kegiatan analisis dalam menyusun rencana pembelajaran dengan menentukan model serta mengatur strategi pembelajaran untuk diimplementasikan ke dalam PBM. Satuan pendidikan juga kurang acuh terhadap faktor-faktor penting dalam implementasi kurikulum di antaranya adalah sosialisasi dan pembekalan para pendidik serta keterlibatan orang tua peserta didik (komite sekolah). Berangkat dari latar belakang masalah yang telah diurai, perlu kajian lebih mendalam untuk mengungkap bagaimana implementasi kurikulum yang efektif, apa faktor-faktor yang memengaruhi implementasi kurikulum merdeka, dan apa model-model manajemen kurikulum merdeka.

Kesuksesan pelaksanaan kurikulum dipengaruhi kemampuan guru melakukan pendekatan untuk beradaptasi (Uyar & Eti, 2022). Mereka harus mampu mengolah setiap komponen yang ada dalam kurikulum untuk dipilih dan disusun agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Manajemen adalah suatu proses pengaturan atau ketatalaksanaan untuk mencapai suatu tujuan dengan melibatkan orang lain. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber-sumber lainya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Sri, 2024) Pelaksanaannya dapat meliputi penyusunan rencana jangka pendek dan menengah, bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi, dan memilih materi yang sekiranya bisa digunakan kembali. Kemampuan tersebut erat kaitannya dengan profesionalitas seorang guru. Kesulitan penerapan kurikulum 2013 tidak bisa sepenuhnya berada pada satu pihak. Pihak yang lain juga sebaiknya harus mampu mengimbangi atau mencari jalan agar kurikulum dapat diterapkan di sekolah. Guru harus mampu memaksimalkan kompetensi profesionalnya untuk menghadapi tantangan-tantangan yang ada (Rahmawati, 2018). Sebagai contoh, kemampuan menggunakan IT memang harus diatasi dengan kemauan untuk belajar. Guru dapat belajar menggunakan aplikasi sederhana yang dapat mempermudah menyelesaikan penyusunan raport. Guru dituntut mempunyai kemampuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam menuangkan hasil pembelajaran siswa dengan cara menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) (Jamun et al, 2020). Tuntutan sikap profesional guru, merupakan sebuah perkembangan aktual, ketika tuntutan kerja profesional tertuang dalam undang-undang. Ketetapan tersebut bersifat mengikat dan mengandung sanksi apabila dilanggar (Setiawan dan Sitorus, 2017).

Menurut Mulyasa (2013), beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi kurikulum adalah perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum (Mulyasa, 2013). Kompetensi profesional menuntut setiap guru untuk menguasai materi yang akan diajarkan, termasuk langkah-langkah yang perlu diambil guru dalam memperdalam penguasaan bidang studi yang diampunya. Guru harus ahli dalam bidangnya. Apabila guru tidak ahli dalam bidangnya, guru akan menghadapi kesulitan dalam melaksanakan tugasnya.

Oleh karena itu, guru harus berusaha meningkatkan kemampuan ilmunya agar betul-betul menguasai ilmu yang diajarkan. Dengan keahliannya, guru tidak akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan

menyenangkan. Menurut Moh. Uzer Usman (2013: 17) kompetensi profesional ini meliputi hal-hal berikut: (1) Menguasai landasan kependidikan, (2) Menguasai bahan pengajaran, (3) Menyusun program pengajaran, (4) Melaksanakan program pengajaran, dan (5) Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran diharapkan mampu memberikan dukungan kepada siswa dalam perwujudan kurikulum merdeka di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi. Namun keadaan yang sebenarnya adalah pengelolaan kurikulum merdeka yang di fokuskan kepada siswa dan pengembangan hasil belajar siswa terlihat lebih monoton dan tidak diterapkannya di lingkungan sekolah. Selain itu oleh kepala sekolah melalui manajemen kurikulum merdeka diharapkan mampu memberikan wadah bagi siswa untuk berkreasi di usia mereka yang masih rentan dengan pergaulan bebas. Tetapi tidak dapat dikontrol oleh guru melalui keaktifan kegiatan melalui kurikulum merdeka dari segi perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian. Dengan adanya kegiatan tersebut mampu memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru juga dan kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil observasi penulis, di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi melaksanakan kegiatan belajar dengan melalui kurikulum merdeka maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode mixed methods. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut Creswell (2013) penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Menurut pendapat Sugiono menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (mixed methods) adalah suatu metode penelitian antara metode kualitatif dengan metode kuantitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Subyek penelitian adalah dan penyelenggara pendidikan di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru, siswa. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Juli 2023. Sumber data penelitian ini bersumber dari kepala sekolah dan guru SMP Negeri 8 Tebing Tinggi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini nantinya akan dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan angket.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum ada tiga macam dalam menjalankan organisasi pendidikan agar berjalan dengan baik. Selain pemilihan metode dalam mengajar adalah penetapan kurikulum yang akan digunakan. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang di terapkan di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi. Dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian adalah tiga point yang menjadi tolak ukur yang di bahas pada penelitian ini, sebagai berikut:

Perencanaan Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi

Sebelum menerapkan kurikulum merdeka, sekolah perlu memahami regulasi dan menyiapkan dokumen pendukung dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Dalam proses persiapan penerapan kurikulum merdeka ini, seluruh stakeholder sekolah diprakarsai oleh Wakasek Bidang Kurikulum menyusun hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Mulai dari perangkat pembelajaran, media dan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran selama satu tahun ajaran yang akan berlangsung dengan konsep Kurikulum Merdeka.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 8 Tebing Tinggi sebagai berikut:

“Kurikulum Merdeka ini memberikan ruang bagi pendidik di sekolah untuk mendesain pembelajaran pada suatu fase dengan kreativitas lokal yang dimiliki sekolah untuk memfasilitasi peserta didik. Dalam arti pendidik memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik. Hal inilah yang paling menggigit bagi saya karena pendidikan memang sudah seharusnya layanan pendidikan mengenali karakter dan kebutuhan peserta didik.”(wwncr/ kasek. 20 mei 2023)

Perencanaan Kurikulum Merdeka Dalam meningkatkan kompetensi profesional guru SMP Negeri 8 Tebing Tinggi, membutuhkan perencanaan program pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Sebab menentukan langkah pelaksanaan dan evaluasi. Keterpaduan pembelajaran sebagai suatu sistem bukan hanya antara komponen-komponen proses belajar mengajar, tetapi juga antara langkah yang satu dengan langkah berikutnya dan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka dalam meningkatkan kompetensi profesional guru benar-benar harus sesuai dengan yang telah direncanakan.

Pelaksanaan kurikulum merdeka terhadap efektivitas dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka menjadi harapan baru dari kurikulum-kurikulum sebelumnya, yaitu dalam menjawab kompetisi global yang membutuhkan kompetensi yang unggul. Ada tiga kompetensi yang harus dimiliki manusia untuk menghadapi abad 21, berupa kompetensi daya pikir, bertindak dan hidup di dunia.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Bahasa Inggris SMP Negeri 8 Tebing Tinggi sebagai berikut:

“pelaksanaan Kurikulum Merdeka Diawali dengan pembentukan Komite Pembelajaran, yang unurnya terdiri dari masing-masing 2 orang guru dilengkapi oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Binaan, maka kegiatan pertama adalah pelatihan yang dipandu langsung oleh Kemendikbudristek selama 10 hari untuk Komite Pembelajaran, dilanjut dengan IHT selama 8 hari, yang seharusnya hanya diikuti oleh guru bidang studi lainnya.”(wwncr/gr/20 maret 2023)

Program-program SMP Negeri 8 Tebing Tinggi untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru menyesuaikan dengan kebutuhan pada zamannya, sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai. Kurikulum pendidikan dirancang dan dikembangkan oleh para ahli dalam pendidikan. Program pada pendidikan dirancang dan direncanakan tidak dalam waktu yang singkat, namun melalui beberapa tahapan. Sehingga mengeluarkan banyak tenaga dan anggaran yang digunakan dalam memenuhi kebutuhannya.

Sebagaimana hasil penelitian amini, salim akhtar (2021) mengungkapkan tiga temuan yaitu: (1) perencanaan program supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru sudah tersusun dengan benar sesuai dengan ketentuan yang ada, (2) teknik supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru adalah dengan

menggunakan teknik supervisi secara individu dan kelompok, (3) evaluasi supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dilihat dari kinerja yang ditunjukkan guru, dengan adanya kegiatan supervisi ini guru sangat terbantu dalam menghadapi setiap masalah yang dihadapi berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

Prita Indriawati dkk. 2023 Kurikulum merdeka yang diterapkan pada SMK Negeri 3 Balikpapan di tekankan pada mata pelajaran. Support dari organisasi profesional sangat menunjang guru dalam persiapan pembelajaran pelaksanaan kurikulum merdeka. Guru mendapatkan pelatihan pembelajaran kurikulum merdeka, inti dari kurikulum merdeka yakni Kurikulum Merdeka hadir untuk menyempurnakan implementasi Kurikulum. Implementasi di SMK Negeri 3 Balikpapan pada kurikulum merdeka belajar untuk guru mengejar ketertinggalan didalam literasi dan numerasi. Bagi siswa kurikulum merdeka dapat memberikan solusi untuk penyempurnaan kurikulum, sebelum kurikulum dapat dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan kesiapan sekolah masing-masing.

Amiruddin dkk, 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua Program Merdeka Belajar telah terimplementasikan secara umum, khususnya di kelas X dan XI. SMKS 2 Tamansiswa Pematang Siantar merupakan salah satu sekolah yang menjalankan program SMK Pusat Keunggulan

Evaluasi Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi

Dalam proses pembelajaran evaluasi merupakan salah satu kemampuan yang tidak bisa diabaikan, karena evaluasi merupakan alat bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu evaluasi juga berfungsi untuk mengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran. Dalam menentukan penilaian ada beberapa bentuk atau jenis prosedur penilaian seperti lisan atau tertulis, pretest dan posttest.

Sebagaimana hasil wawancara dengan gurubidang studi pendidikan pancasila sebagai berikut:

“guru pendidikan pancasila seperti kami melakukan kegiatan pembelajaran diluar sekolah.” (wwncr/gr 20 mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan guru pendidikan pancasila tentang bagaimana cara mengevaluasi hasil belajar. Hasilnya adalah guru sering melakukan kegiatan soial di lingkungan sekolah dalam evaluasi pembelajaran juga sering melakukan tes dalam bentuk tertulis yang dilakukan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang di ajarkan.

Efektivitas kurikulum merdeka dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi

Dalam hal ini untuk melihat upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru maka peneliti membagikan angket 22 butir dengan jumlah validasi angket sebanyak 19 butir angket yang disebar di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi padakompetensi profesional guru terhadap 19 guru. Nomor soal 1, 9 dan 10 merupakan nilai angket yang tidak valid.

Tabel 1 Perhitungan Nilai

No	Nilai frekuensi	Jumlah Guru	Persentase
1	55 – 69	5	45,4%
2	70 – 84	7	31,8%

3	85 – 99	5	22,7%
4	99 – 113	2	0
	Total	19	100%

Tingkat kecendrungan adanya peningkatan kompetensi profesional guru dengan nilai mean 78,11% dan median 79,00% sehingga dengan kepemimpinan kepala sekolah adanya dampak untuk kompetensi profesional guru di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi.

Hasil dari observasi dan wawancara dalam penelitian bahwa SMP Negeri 8 Tebing Tinggi kepala sekolah dalam perencanaan kurikulum merdeka mempunyai nilai juang yang tinggi untuk memajukan sekolah. Kepala sekolah membimbing, mengarahkan, dan menginspirasi semua elemen sekolah untuk mau bergerak menuju kearah Pendidikan lebih baik agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Tingkat kompetensi profesional guru yang termasuk dalam kategori paling baik terdapat pada indikator guru mampu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif terhadap kinerja, sedangkan tingkat kompetensi profesional guru yang termasuk dalam kategori paling rendah terdapat pada indikator guru mampu menguasai kompetensi mata pelajaran yang diampu baik standar kompetensi maupun kompetensi dasar.

Pengevaluasian pada penelitian ini dapat diketahui bahwa semua guru dapat menguasai mater pelajaran dengan baik. Kedua Guru Mampu Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Mengembangkan Diri Dalam Berkomunikasi meliputi pendekatan secara individu kepada siswa, untuk mengetahui kendala yang dimiliki terhadap penangkapan materi dan sistem pengajaran yang diajarkan oleh guru, dan memberikan tugas sebagai penambah nilai agar siswa dapat memperoleh peningkatan pengetahuan, ketiga Guru Mengembangkan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan meliputi penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran.

Dari hasil perhitungan SPSS terlihat bahwa jumlah angket yang disebar sebanyak 22 angket dengan perhitungan dinyatakan valid yakni $0.30 >$ dari t hitung. Dengan jumlah guru sebanyak 19 orang. Perhitungan Stadar defiasi dari kurikulum merdeka terhadap Kompetensi profesional Guru adalah dengan nilai rata – rata kinerja guru 41.87% dan efektivitas kurikulum merdeka 44.43% dengan total jumlah guru 19 orang.

4. KESIMPULAN

Mengenai kurikulum merdeka belajar, saat ini banyak pendapat di kalangan pendidik, baik positif maupun negatif. Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktek pendidikan, dan juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang mendasarinya, penerapan kurikulum merdeka dengan konsep pengembangan kompetensi profesional guru maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian memiliki kontribusi dalam menggambarkan situasi dan kondisi di pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi.
- b. Hasil penelitian memiliki kontribusi dalam menggambarkan perkembangan kompetensi profesional guru SMP Negeri 8 Tebing Tinggi. sebagai dampak dari implementasi kurikulum merdeka
- c. Hasil penelitian dapat menjadi pengingat bagi masyarakat Indonesia tentang pentingnya dalam pengembangan proses pembelajaran sehingga di fokuskan pada kompetensi profesional guru

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim, A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Observatorium. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 6(1), 1-10.
- Amini, Salim Aktar, Sri Kesumawaty. (2022). Analisis Implementasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar. *Jurnal Edumaspul*, 5 (2)
- Amiruddin, Dkk. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di SMKS 2 Tamansiswa Pematangsiantar. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran (JPPP)*, 3(1)
- Gultom, S. W., Amini, A., & Isman, M. (2024). Manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi*, 5(4). <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v5i4.21585>
- Hidayat, M. (2024). Student's Perception of the Effectiveness of Teacher Communication in Guiding Problem-Based Learning Projects. *Persepsi: Communication Journal*, 7(2), 148-156.
- Jamun, Y. M., Ntelok, Z. R. E., & Ngalu, R. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Peningkatan Profesional Guru Sekolah Dasar. *JIPD: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4 (1), 46-50.
- Mulyasa. (2018). Kurikulum Berbasis Kompetensi. Remaja Rosdakarya
- Prita, Indriawati. dkk. (2023). Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Di Smk Negeri 3 Balikpapan. *Jurnal Koulutus*, 6 (1)
- Rahmawati, A. N. (2018). Identifikasi Masalah yang Dihadapi Guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 114. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.14227>
- Setiawan, D., & Sitorus, J. (2017). Urgensi tuntutan profesionalisme dan harapan menjadi guru berkarakter (Studi kasus: Sekolah dasar dan sekolah menengah pertama di Kabupaten Batubara). *Cakrawala Pendidikan*, 36(1), 122-129.
- Simbolon, R. (2024). Literature Study: Integration of Ethnomathematics in Mathematics Learning in Schools. *JMEA: Journal of Mathematics Education and Application*, 3(2), 70-76.
- Usman, M.U. (2013). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yeşilpınar, U, M., & Eti, İ. (2022). Curriculum Fidelity Of Turkish Preschool Teachers In Schoolbased Practices. *Education 3-13*, January.